

Artikel Publikasi

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR DAPAT
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS
MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI 2 SUMURBOTO**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

**SRI SUKOWATI
A53I130031**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
OKTOBER 2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sri Sukowati
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi : PENERAPAN MEDIA LINGKUNGANSEKITAR
DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KREATIVITAS MERONCE PADA ANAK
KELOMPOK B TK PERTIWI 2 SUMURBOTO.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi semua peraturan yang berlaku.

Surakarta, 10 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan



SRI SUKOWATI
A53I130031

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR DAPAT
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS
MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI 2 SUMURBOTO**

DIAJUKAN OLEH :

**SRI SUKOWATI
A53I130031**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi,

Surakarta, 10 Oktober 2015



Drs. M. YAHYA, M.Si

NIK. 147

NIDN. 0605095302



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. M.Yahya, M.Si
NIP : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SRI SUKOWATI
NIM : A531130031
Program Studi : PSKGJ PAUD
Judul Skripsi : PENINGKATAN KREATIVITAS DALAM KEGIATAN MERONCE MELALUI MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B SEMESTER GANJIL TK PERTIWI 2 SUMURBOTO JEPON KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Oktober 2015

Pembimbing

Drs.M.Yahya,M.Si

NIK. 147

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR DAPAT
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS
MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI 2 SUMURBOTO**

Sri Sukowati dan M. Yahya

**PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Email : sukowati1612@gmail.com

ABSTRACT

Sri Sukowati / A53I130031. **APPLICATION OF ENVIRONMENTAL MEDIA AROUND THE ABILITY TO INCREASE CREATIVITY IN CHILDREN GROUP B MERONCE TK PERTIWI 2 SUMURBOTO.** Publication of the article. The Faculty of Education, University of Muhammadiyah Surakarta. October, 2015.

This study aims to improve the ability of children's creativity through the media meronce surrounding environment. This research is a classroom action research conducted in two cycles and each cycle outsmart conducted two meetings. The subjects of this study is children Group B TK Pertiwi Sumurboto District of Jepon Blora totaling 20 children as recipients of actions, researcher and teacher colleagues as giving action. The data collected in this study is data about the ability of children's creativity meronce and data on teacher learning through activity. Both of these data were collected through observation. Data were analyzed children's ability meronce creativity with comparative analysis and data on teacher learning through activities surrounding environment is analyzed by interactive analysis. The results of the analysis showed that the average pre-cycle capability creativity meronce child reaches 45% means that the ability of children's creativity meronce just beginning to develop. After the first cycle measures the average ability of creativity meronce child reaches 66%, which means that the ability of children's creativity meronce already increased to evolve as expected. After the second cycle measures the average ability children's creativity meronce increased 90% means the ability of developing children's creativity meronce very good. The conclusion from this study is that through the media surrounding environment could improve children's creativity meronce in group B TK Pertiwi Sumurboto District of Jepon Blora.

Keywords: Creativity Ability Meronce, Environmental around

ABSTRAK

Sri Sukowati/A53I130031. **PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITARDAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS**

MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 2 SUMURBOTO.

Artikel Publikasi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.Oktober, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas meronce anak melalui media lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Pertiwi Sumurboto Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang berjumlah 20 anak sebagai penerima tindakan, peneliti dan guru teman sejawat sebagai pemberi tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan kreativitas meronce anak dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan lingkungan sekitar. Kedua data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi. Data kemampuan kreativitas meronce anak dianalisis dengan analisis komparatif dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan lingkungan sekitar dianalisis dengan analisis interaktif. Hasil-hasil analisis menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak mencapai 45% berarti bahwa kemampuan kreativitas meronce anak baru mulai berkembang. Setelah tindakan siklus I rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak mencapai 66% yang berarti bahwa kemampuan kreativitas meronce anak sudah ada peningkatan menjadi berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak meningkat 90% artinya kemampuan kreativitas meronce anak berkembang sangat baik.Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui media lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas meronce anak pada Kelompok B TK Pertiwi Sumurboto Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Kata kunci : Kemampuan Kreativitas Meronce, Lingkungan sekitar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut Suripno dalam buku Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa/Hasta Karya dan Kegiatan Proyek untuk Anak Usia Dini/SD, ada beberapa definisi kreativitas : Menurut James J. Gallagher (1985) (buku Suripno, 2013:15) mengatakan bahwa “(kreativitas merupakan suatu produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Menurut Supriadi, (buku Suripno, 2013) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurut Clarkl Monstakis (Munandar, 1995), buku Suripno (2013) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Menurut Semiawan (1997), (buku Suripno 2013) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Chaplin (1989), (buku Suripno, 2013) mengutarakan bahwa kreativitas adalah mampu menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Menurut Csikzentmihalyi (Munandar, 1995), (buku Suripno 2013) beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

Penelitian yang relevan yang mendukung asumsi adalah penelitian yang dilakukan oleh : Lilik Alvinikmah Tahun 2013 “Peningkatan Ketrampilan Kreativitas meronce Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita

II Gedangdowo Blora Tahun Pelajaran 2012/2013” IKIP Veteran Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak dapat meningkat dengan kegiatan meronce dengan media lingkungan sekitar. Suparni Tahun 2012/2013 “Meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan meronce melalui media lingkungan sekitar pada anak kelompok B TK Pertiwi Karang Jati semester 2 membuktikan bahwa kreativitas anak dalam kegiatan meronce dapat ditingkatkan melalui media lingkungan sekitar.”

Diduga kreativitas meronce dapat ditingkatkan melalui media lingkungan sekitar pada anak didik kelompok B semester ganjil TK Pertiwi 2 Sumurboto Kecamatan Jepon Kabupaten Blora tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan Kreativitas Meronce Melalui Media Lingkungan Sekitar pada anak didik kelompok B Semester Ganjil TK Pertiwi 2 Sumurboto Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2012:18) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah : Anak didik kelompok B TK Pertiwi 2 Sumurboto Jepon, Blora yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

Metode Observasi dengan melakukan pengamatan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto-foto anak ketika kegiatan berlangsung. Catatan Lapangan : Kegiatan ini dapat dilihat dalam waktu kegiatan pembelajaran belajar mengajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan

Berkembang Sangat Baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis.

Kreativitas Dalam Meronce, pembelajaran kreativitas meronce anak dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan cara observasi, wawancara dan catatan lapangan. Media Lingkungan Sekitar, dalam penelitian ini keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan Triangulasi sumber yaitu observasi, wawancara dengan teman sejawat, kepala sekolah dan orang tua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan kreativitas meronce anak sebelum menerapkan kegiatan lingkungan sekitar. Ternyata kemampuan kreativitas meronce anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata keberhasilan yang diperoleh anak dalam kegiatan mewarnai yaitu 45% yang berarti kemampuan anak masih pada tahap mulai berkembang.

Kegiatan perencanaan dilakukan pada hari Jumat, 4 September 2015 di TK Pertiwi 2 Sumurboto. Pada kesempatan tersebut peneliti berdiskusi dengan guru terutama rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain : peneliti mengawali penelitian dengan melaksanakan perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan : a. Tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), b. Menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan meronce, c. Menyiapkan alat dokumentasi, berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan kreativitas meronce anak ketika dilakukan tindakan kegiatan melalui media lingkungan sekitar. Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan awal : a. Berbaris di halaman, b. Masuk kelas, berdoa dan menjawab salam, c. Menyanyi lagu keagamaan, menyanyi lagu sayang Allah. Pelaksanaan kegiatan inti a. Melakukan percakapan, b. Menghubungkan lambang lambang bilangan dengan benda sampai dengan 10, c. Guru menjelaskan tentang kegiatan meronce, d. Setelah anak-anak faham dengan penjelasan guru, anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok berisikan 5 anak, e.

Anak-anak menerima alat dan bahan untuk meronce yaitu jarum, benang dan sedotan, f. Anak-anak melaksanakan kegiatan meronce, g. Selama kegiatan membuat meronce berlangsung, guru dan peneliti selalu mengamati dan mencatat kegiatan anak-anak yang berkaitan dengan kemampuan meronce anak, h. Guru dan peneliti selalu memberi motivasi dan arahan kepada anak untuk tidak buru-buru dalam menyelesaikan meronce, i. Setelah kegiatan membuat meronce selesai, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat yang sebelumnya berdoa sebelum makan dan cuci tangan. Pelaksanaan kegiatan akhir : a. Memuji hasil roncean teman, b. Tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya yaitu meronce, c. Berdoa sebelum pulang dan menjawab salam dari guru, d. Berkemas dan pulang.

Setelah melakukan tindakan pada siklus 1 selama 2 kali pertemuan dengan melaksanakan kegiatan kreativitas meronce yang uraikan dalam 6 butir amatan, hasil refleksi dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan meronce dengan media alam sekitar diminati oleh anak. Hal ini dikarenakan penerapan kegiatan meronce dengan media alam sekitar mampu menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I mengungkap bahwa kemampuan kreativitas meronce meningkat namun belum sampai mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan keadaan tersebut dikarenakan adanya masalah-masalah sebagai berikut: a. Waktu yang digunakan untuk kegiatan meronce masih kurang, waktu hampir habis digunakan untuk memotong bahan roncean, b. Anak masih kesulitan dalam meronce dengan media alam sekitar, c. Anak-anak kurang bersemangat saat melakukan kegiatan meronce, d. Guru dalam memberikan media belum sesuai dengan jumlah anak, sehingga anak masih berebut bahan roncean, e. Berdasarkan permasalahan yang di temui pada Siklus I, maka peneliti perlu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga kemampuan kreativitas meronce pada siklus berikutnya dapat meningkat lagi hingga mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka peneliti dan rekan guru mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian Siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan kreativitas meronce sampai mencapai indikator penelitian dari penelitian ini.

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan alat peraga lingkungan sekitar yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus I akan dilakukan pada dua pertemuan. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan kreativitas meronce melalui lingkungan sekitar. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak 66% yang berarti rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi. Adapun yang melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai pengamat. Kendala yang dihadapi adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan meronce masih kurang, waktu hampir habis digunakan untuk memotong bahan roncean. Anak masih kesulitan dalam meronce dengan media alam sekitar. Anak-anak kurang bersemangat saat melakukan kegiatan meronce.

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Pada tahap observasi pada anak didapatkan hasil rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak mengalami peningkatan yaitu mencapai 90% hal ini berarti rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran guru, anak mulai terbiasa meronce dengan media lingkungan sekitar tanpa harus mendapat arahan guru yang berlebihan sehingga anak bisa meronce sesuai apa yang diinginkan, guru juga tidak perlu mengarahkan dalam kegiatan meronce kepada anak dan untuk membuat roncean anak-anak juga diberi kebebasan untuk meronce yang mereka sukai sehingga hasil roncean juga sangat variatif. Hal ini yang menyebabkan kemampuan kreativitas meronce anak meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Diduga kemampuan kreativitas meronce anak dapat ditingkatkan melalui

lingkungan sekitar pada anak kelompok B TK Pertiwi Sumurboto” teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II dengan memberikan tindakan melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan kreativitas meronce anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 dan 17 September 2015. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan: a. Tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), b. Menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan kolase, c. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan kreativitas meronce anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai. Pelaksanaan tindakankegiatan awal : a. Berbaris di halaman, b. Masuk kelas, berdoa dan menjawab salam, c. Berbahasa sopan dalam berbicara, bercakap-cakap tentang bahasa yang sopan dengan guru, d. Mengucap syair, sajak, mengucap syair guruku. Pelaksanaan kegiatan inti : a. Menyebutkan hasil penambahan (menghubungkan 2 kumpulan benda), menghubungkan jumlah gambar guru dan angka, b. Guru memberi apersepsi dan menjelaskan tentang kegiatan hari ini yaitu meronce dengan media lingkungan sekitar, c. Setelah anak-anak faham dengan penjelasan guru, anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok berisikan 5 anak, d. Anak-anak menerima alat dan bahan untuk rafia, jarum, timun, wortel dan kacang panjang, e. Anak-anak melaksanakan kegiatan meronce, f. Selama kegiatan membuat meronce berlangsung, guru dan peneliti selalu mengamati kegiatan anak-anak yang berkaitan dengan kemampuan peningkatan kreativitas meronce anak, g. Guru dan peneliti selalu memberi motivasi dan arahan kepada anak untuk tidak buru-buru dalam menyelesaikan meronce, h. Setelah anak-anak selesai meronce, Membersihkan lingkungan (tidak corat-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya dll), tentang membersihkan kelas, i. Anak-anak dipersilahkan untuk istirahat yang sebelumnya berdoa sebelum makan dan cuci tangan. Pelaksanaan kegiatan akhir : a. Menyanyi dengan judul terima kasih guru, b.

Merangkum dan mengulas kegiatan hari ini, c. Berdoa sebelum pulang dan menjawab salam dari guru, d. Berkemas dan pulang.

Tahap pengamatan pada Siklus II dilakukan sama seperti pada Siklus I, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan pada Siklus II sudah nampak terlihat jelas, kemampuan anak-anak saat mengikuti kegiatan meronce sudah lebih terarah, sehingga kegiatan meronce dengan media lingkungan sekitar berlangsung dengan lancar. Selain itu hasil observasi kemampuan kreativitas meronce semakin meningkat secara bertahap pada tiap pertemuannya. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan Kreativitas meronce pada Siklus II sudah berkembang baik.

Tahap refleksi pada Siklus II mengevaluasi tentang hasil dari Siklus II, yang merupakan kelanjutan dari Siklus I. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh, peneliti dan rekan kolaborasi mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kreativitas meronce pada Kelompok B TK Pertiwi 2 Sumurboto. Mengacu pada data-data tersebut, kemampuan anak dalam mencapai skor 4 meningkat secara menyeluruh baik pada kemampuan kreativitas meronce baik antusias, tanggungjawab dan keceriaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa meronce dengan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas meronce hingga mencapai 90%. Pemberian dukungan pada anak saat kegiatan meronce dengan memotivasi dan setelah anak selesai meronce anak diberi hadiah berupa buku, maka penelitian dihentikan sampai Siklus II. Anak yang belum mencapai target, perlu memperoleh perhatian dan penanganan secara tepat dari guru. Selain itu, guru perlu melakukan pendekatan kepada anak dan orangtua untuk dapat bekerja sama untuk meningkatkan lagi kemampuannya.

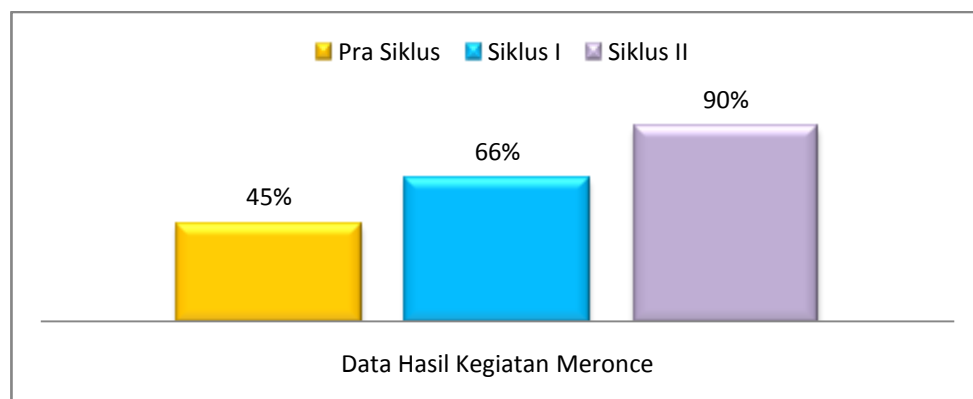
Ternyata melalui media lingkungan sekitar dapat diterapkan untuk pembelajaran kreativitas meronce. Rata-rata keberhasilan anak pada pra siklus adalah 45% atau kemampuan kreativitas meronce anak baru pada tahap mulai berkembang. Setelah di beri tindakan penerapan kegiatan kreativitas meronce dengan lingkungan sekitar pada siklus I mencapai 66% atau rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II kemampuan kreativitas

meronce anak mencapai 90% atau rata-rata kemampuan kreativitas meronce anak berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan kreativitas meronce anak mengalami peningkatan sebesar 21% hal ini dikarenakan anak belum begitu mengenal dan memahami kegiatan kreativitas meronce dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru terlalu mengomentari aktivitas anak ketika meronce, anak cenderung takut salah untuk melakukan pembelajaran lingkungan sekitar sesuai dengan pilihan polanya sendiri. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 24%. Hal ini disebabkan waktu tindakan di tambah, dengan penambahan waktu dapat memberi kesempatan yang lebih pada guru dan anak dalam menyiapkan kegiatan meronce. Guru memberi penjelasan dengan tanya jawab tentang bahan yang digunakan untuk meronce pada anak-anak dengan media lingkungan alam sekitar sehingga anak lebih antusias dan tertarik untuk melakukan kegiatan meronce. Pemberian dukungan pada anak saat kegiatan meronce dengan memotivasi dan setelah anak selesai meronce anak diberi hadiah berupa pujian.

Data Hasil Kegiatan Meronce

1	Pra Siklus	45%
2	Siklus I	65%
3	Siklus II	90%

Tabel diatas dapat diperlihatkan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Setelah dilakukan kegiatan perbaikan dari pra siklus, siklus I ke siklus II hasil yang didapatkan dalam meningkatkan kreativitas meronce melalui media lingkungan sekitar dapat melebihi target diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan meronce dengan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas meronce anak kelompok B TK Pertiwi 2 Sumurboto Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kondisi pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 45%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 66%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 90%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 21%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 24%

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran kreativitas meronce melalui kegiatan meronce dengan media lingkungan sekitar yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok B TK Pertiwi 2 Sumurboto adalah :1) Terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan untuk meronce (lebih baik setiap anak diberi satu tempat yang berisi peralatan meronce). 2) Guru memperlihatkan pola meronce dan menjelaskan cara membuatnya (misal pola yang dibuat berdasarkan warna: merah, kuning, biru, merah, kuning, biru, merah, kuning dan selanjutnya). 3) Anak melaksanakan kegiatan dan guru membimbing atau memberi tahu anak bila ada yang tidak sesuai dengan pola yang ditentukan. 4) Guru menghargai hasil karya anak.

PERSANTUNAN

Suami tercinta, Anak-anak & menantuku tercinta, Cucu-cucuku tersayang, Teman-teman S1 PAUD, khususnya PSKGJ Blora. Dan tak lupa pada pembimbing skripsi Drs. M. Yahya, M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilik Alvinikmah (2013). *Peningkatan Ketrampilan Kreativitas meronce Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II Gedangdowo.*
- Suripno. (2013). *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa Hasil Karya dan Kegiatan Proyek untuk AUD/SD.*
- Suparni, 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Meronce Mulai Media Lingkungan Sekitar Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Karangjati*
- Suharsimi, Arikunto (2012: 18). *Perkembangan dan Karakteristik Penilaian dalam Lingkungan.*
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Aditya Media.